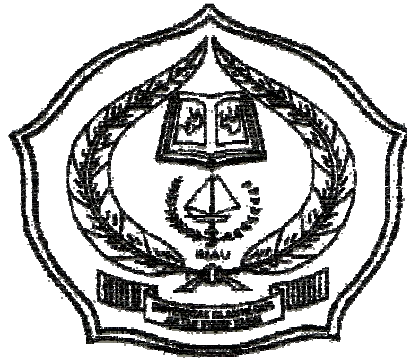


**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS
MURID KELAS II SD NEGERI 007
SUKAJADI PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN
2009/2010**



Oleh

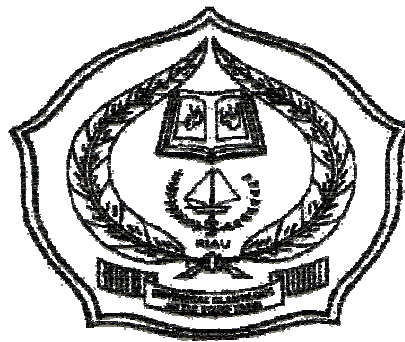
MARTLAYLI
NIM. 10711001245

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS
MURID KELAS II SD NEGERI 007
SUKAJADI PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN
2009/2010**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**MARTLAYLI
NIM. 10711001245**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
143 H/2010 M**

ABSTRAK

Martlayli (2010) : Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas II SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru Tahun Pelajaran 2009/2010

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kemampuan guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar, dan 2) untuk mengetahui hasil belajar murid melalui penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas II tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah murid sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas II SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru Tahun Pelajaran 2009/2010. Adapun waktu penelitian ini bulan Mei sampai dengan Agustus 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran IPS.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas II pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan media gambar dapat menstimulasi belajar murid atau membantu murid terutama untuk mengkonkretkan berbagai konsepnya yang sifatnya abstrak. Melalui media murid lebih termotivasi untuk belajar, karena murid berusaha memahami suatu materi pelajaran secara lebih nyata (kongkret). Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas II pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru dikatakan berhasil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Media Gambar	5
B. Hasil Belajar	16
C. Hipotesis Tindakan	20
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Objek dan Subjek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Rencana Penelitian	23
E. Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Setting Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	60
D. Pengujian Hipotesis	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan murid, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Agar murid senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses dapat terjadi karena adanya interaksi antara dengan lingkungannya. belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang menunjukkan bahwa ia telah belajar.¹

IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang membentuk satu batang tubuh keilmuan (*body of knowledge*). Sesuai dengan sebutannya sebagai bidang kajian disiplin ilmu, Ilmu Sosial ini secara khusus dielajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi. Ilmu yang masuk kedalam Ilmu Sosial tidak hanya diajarkan pada satu jurusan atau lebih luas satu fakultas, melainkan dikembangkan di berbagai fakultas seperti fakultas ilmu-ilmu sosial, fakultas sosial politik, fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial, dan lain sebagainya.²

Pelajaran IPS dianggap kurang menarik bahkan banyak murid yang menjadi pasif karena mereka hanya menerima materi pembelajaran dengan cara mendengarkan ceramah guru saja. Padahal yang seharusnya adalah proses

¹ Arshad Azhar, *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2007, halaman 1

² Kusnadi dkk, *strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008, halaman 2

pembelajaran berpusat pada murid dan menggunakan berbagai media pembelajaran dimana guru sebagai pembimbing.

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Media belajar dan media pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis dan rangsangan kegiatan belajar bagi murid. Maka dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ditaati dan diciptakan oleh guru.³

Jika seorang guru tidak cermat memilih strategi mengajarnya akan berakibat tidak tercapainya hasil maksimal proses pembelajaran. Bahkan tujuan pembelajarannya akan terganggu atau gagal. Karena pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid dapat mengembangkan potensi dirinya tersebut. Guru harus dapat membuat suatu tujuan dari proses pembelajaran dapat terwujud. Salah satunya dengan pemilihan yang tepat terhadap media dan media yang digunakan. Sehingga proses pembelajaran benar-benar dapat berjalan optimal.

Selama proses belajar mengajar banyak murid yang terlihat melamun dan tidak memperhatikan penyajian materi belajar, sering izin keluar kelas, atau ribut di dalam kelas. Tentu saja ini berpengaruh pada hasil belajar murid dimana nilai rata-rata ujian semester II kelas II adalah 6 sedangkan nilai minimal yang diharapkan adalah 6,5. Oleh karena itu, perlu diadakan perubahan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan pengadaan media gambar dalam proses pembelajaran.

³ Ibid halaman 15

Adakalanya sumber belajar murid hanya mengharapkan pertolongan guru, karena itu guru harus berinisiatif menggunakan alat bantu seperti alat peraga. Media gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat membantu guru memberi penjelasan yang lebih akurat kepada murid.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian khususnya mengenai penggunaan media gambar dan diberi judul: “Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas II SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian atau definisi sebagai berikut:

1. Media gambar adalah alat visual yang efektif karena dapat digambarkan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis.
2. Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.⁴
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan di atas akan dipecahkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar murid

⁴ Arsyad Azhari, *Op.Cit*

kelas II SD Negeri 007 Sukajadi, Pekanbaru tentang kedudukan anggota keluarga, dan peran anggota keluarga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media gambar.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak seperti:

- a. Bagi murid, dengan penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS murid kelas II SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru.
- b. Bagi guru, penelitian ini akan mendorong guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS di SD.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SD Negeri 007 Sukajadi.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini di harapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Media Gambar

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harifiah berarti “*tengah, perantar atau perantara*”.¹ Pendapat lain mengatakan bahwa *media* apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi, dapat dipahami bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media, yang berfungsi sebagai saluran guna menyampaikan pesan atau informasi.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pengetahuan sosial adalah buku-buku paket IPS, majalah, surat kabar, gambar, radio, televisi, peta, globe, lingkungan baik fisik maupun sosial. Untuk pembelajaran afektif (nilai dan sikap), yang diperlukan media khusus untuk mencapai tujuan afektif. Media tersebut dinamakan *media stimulus*.

Menurut Sudjana menjelaskan bahwa media Stimulus yang ampuh bagi pengajaran afektif harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Diambil dari dunia nyata peserta didik
- 2) Padat nilai dan moral kontras
- 3) Mampu mengundang minat dan gairah yang melibatkan peserta didik.²

¹ Ibid halaman 3

² Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 1991, halaman 26

Wujud nyata media stimulus dalam pembelajaran adalah cerita nyata, serta rekayasa, gambar, film, kasus, tokoh. Media ini sebenarnya tidak menyulitkan guru sebab semua mudah didapat.

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah media mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu media mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan. Murid dapat menguasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik murid. Meskipun, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat Bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, Kondisi dan lingkungan belajar yang ditata serta diciptakan oleh tenaga pendidik.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran merupakan upaya memperjelas pengertian pada murid dan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media gambar dapat memberikan pengalaman dan pengertian yang luas. Gambar tidak mudah terlupakan karena informasi yang didapatkan dianalisa melalui sensor penglihatan. Hasil ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, minat murid dan juga hasil belajarnya.

Media gambar adalah salah satu jenis media pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran, media dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Menurut Hamalik media pembelajaran juga berperan untuk menyajikan pesan, memperdalam pemahaman murid terhadap pelajaran. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang nyata dan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia. Menimbulkan kegairahan belajar, mengatasi sikap pasif murid serta mampu memberikan variasi dalam proses pembelajaran.³

Beberapa manfaat gambar sebagai media pembelajaran, yaitu:

- 1) Gambar bersifat konkret, nyata terlihat.
- 2) Gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan daya indera manusia.
- 3) Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, baik masalah yang bersifat konkret maupun abstrak.
- 4) Gambar merupakan media yang mudah di dapat dan ekonomis.
- 5) Gambar juga mudah digunakan baik secara individual, kelompok, seluruh kelas maupun sekolah.

Media pembelajaran menurut Zainal Aqib & Elham Rohmanto adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dan marangsang terjadi nya proses belajar pada si pembelajar (murid).⁴ Berdasarkan pengertian tersebut media pembelajaran adalah segala sesuatu yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang di berikan oleh guru.

Proses pembelajaran (PBM) dapat terjadi bila ada guru dan murid, sedangkan proses pembelajaran dapat terjadi pada murid walaupun tanpa guru. Menurut

³ Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, halaman 56

⁴ Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2007, Halaman 88.

Arief S. Sadiman dan rekan, mengatakan bahwa media gambar adalah media yang paling umum di pakai.⁵ Merupakan bahasa yang umum, dapat di mengerti dan di nikmati di mana – mana.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di ketahui bahwa yang di maksud dengan media gambar adalah alat bantu atau alat peraga yang berupa gambar – gambar dapat juga dikatakan sebagai sumber belajar yang bersumber pada alat atau bahan berupa gambar.

Pola lama pendidikan sekolah lebih mengarah pada PBM. Dimana guru lebih berperan dalam mengajari anak didik dengan berbagai pengetahuan, sehingga guru sangat dominanMedia pendidikan dapat mempertinggi proses belajar murid dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertimbangkan hasil belajar yang ingin dicapai.

Dari penuturan di atas dapat dikatakan media pembelajaran menunjuk pada perlengkapan yang akan mendorong lancarnya komunikasi. Karena komunikasi antar guru dan murid akan semakin baik dan berhasil dengan penggunaan media pembelajaran.

2. Kegunaan Media

Secara umum media pendidik/pengajar mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta daya indera.
- c. Mengatasi sikap pasif dan monoton bagi murid dalam menerima pengajaran (materi).

⁵ Sadiman, Arief, dkk, Media Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, halaman 29

Langkah – langkah Penggunaan Media Gambar

- a. menyampaikan tujuan pembelajaran,
- b. Guru menyampaikan media,
- c. Murid memperhatikan gambar-gambar tersebut,
- d. Guru menjelaskan materi dengan media gambar,
- e. Murid mendengarkan penjelasan materi dengan baik,
- f. Melalui penjelasan guru dan pengamatan gambar murid dapat menunjukkan mempraktekkan perannya dalam sehari-hari.
- g. Murid mendemonstrasikan dengan menunjukkan satu persatu berbagai macam bentuk peranan dalam keluarga.
- h. Guru memberikan kesempatan murid untuk bertanya sekaligus mengadakan tanya jawab,
- i. Murid menjawab pertanyaan dengan baik,
- j. Guru memberikan tugas menulis berbagai macam bentuk kerja sama,
- k. Melalui penjelasan dan pengamatan gambar murid dapat menuliskan di dalam buku tulis (merangkum materi),
- l. Guru mengadakan tes,
- m. Murid mengadakan tes,
- n. Guru mengawasi jalannya tes.

Pesan dan informasi yang dibawa oleh media dapat berupa pesan yang sederhana atau teramat kompleks namun jelas serta dapat dimengerti.

3. Tujuan Media Pengajaran

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa media pengajaran merupakan sesuatu yang digunakan dalam proses untuk memudahkan, memperlancar dan memudahkan hasil proses belajar kegiatan belajar murid dalam pencapaian suatu pengajaran, maka tujuan media pengajaran jelas adalah untuk mempermudah proses penerimaan materi bagi peserta didik, dan juga untuk menghindari kejenuhan di kalangan peserta didik.

R. Ibrahim mengemukakan bahwa media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan murid, sehingga dapat mendorong proses belajar. Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar.⁶

Lebih lanjut R. Ibrahim mengemukakan berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih kongkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat diharapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi murid. Dalam hal ini Gagne dan Briges menekankan pentingnya media sebagai alat bantu untuk merangsang belajar mengajar. Usaha membuat pengajaran lebih kongkrit dengan menggunakan media banyak dilakukan orang. Berbagai jenis media memiliki nilai dan kegunaan masing-masing. Untuk memahami penggolongan berbagai jenis media berdasarkan nilai yang dimiliki masing-masing.

⁶ *Ibid*, halaman. 112

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa media pengajaran sangat berfungsi dan penting dalam proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat menstimulasi belajar murid atau membantu murid terutama untuk mengkongkretkan berbagai konsepnya yang sifatnya abstrak. Melalui media murid lebih terhasi untuk belajar, karena murid berusaha memahami suatu materi pelajaran secara lebih nyata (kongkret).

4. Jenis-Jenis Media

Nana Sudjana menjelaskan ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, foto, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.⁷

Arief.S Sadiman membagi media atas tiga jenis yaitu 1) media grafis, 2) media audio, dan 3) media proyeksi diam. Media grafis termasuk media visual. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Ada beberapa macam media grafis antara lain : gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, foto, peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin.⁸

⁷ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005, halaman. 3

⁸ *Op.Cit*, halaman. 26

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsanagan-rangsangan visual. Bebrapa jenis proyeksi diam antara lain :film bingkai (slide), film rangkai (film strip), overhead proyektor, proyektor opaque, dan lain-lain.

5. Kriteria Memilih Media

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, foto, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up* dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti *slide*, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik.

Nana Sudjana mengatakan bahwa penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pe `ngajaran.⁹ Sebuah foto

⁹ Nana Sudjana, *Op.Cit*, halaman. 4

sederhana yang dapat menggugah pentingnya memelihara kebersihan lingkungan jauh lebih berharga dari pada pemutaran film mengenai gambaran sebuah kota yang bersih, untuk sekadar mencapai tujuan berkenaan dengan sikap murid terhadap kebersihan lingkungan. Demikian juga gambar peta Jawa Barat yang dibuat guru dipapan tulis mempunyai manfaat yang tinggi dibandingkan dengan globe yang mahal harganya, apabila tujuannya hanya menunjukkan letak kabupaten di Jawa Barat.

Oleh sebab itu, penggunaan media pengajaran sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran. Masih dalam buku yang sama Nana Sudjana menjelaskan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir murid.

Dalam hubungannya dengan penggunaan media pada waktu berlangsungnya pengajaran setidak-tidaknya digunakan guru pada situasi sebagai berikut:

- a. Perhatian murid terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Dalam situasi ini tampilnya media akan

mempunyai makna bagi murid dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para murid.

- b. Bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami murid.
- c. Terbatasnya sumber pengajaran
- d. Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pengajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan sifat pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan media dan taraf berfikir murid. Karenanya seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur tersebut di atas agar pencapaian hasil belajar dengan menggunakan media dapat optimal.

6. Kelebihan Media Gambar

Arif S. Sadiman mengemukakan beberapa kelebihan media gambar antara lain:

- a. Sifatnya kongkrit; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar dan foto dapat mengatasi hal tersebut.

- c. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang kita dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.¹⁰

7. Kekurangan Media Gambar

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata,
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran,
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Belajar adalah suatu proses aktif dikembangkan atas dasar pengalaman, pertumbuhan konseptual, pembagian berbagai perspektif dan mengubah penyajian yang internal melalui pelajaran kolaboratif.¹¹ Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat sebelumnya, belajar merupakan proses. Dibutuhkan cukup waktu untuk

¹⁰ *Op. Cit.* halaman. 29

¹¹ Isjoni, Pendidikan Sejarah, Bandung: Alfabeta, 2007, halaman 57

mendapatkannya. Tujuan mendasar dari belajar adalah untuk mempertahankan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku murid sangat erat kaitannya dengan kondisi eksternal.

Belajar merupakan perubahan manusia yang tidak sekedar berkaitan dengan perkembangan alamiah, namun juga berkaitan dengan pengalaman atau latihan. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar, sedangkan belajar sendiri lebih menekankan pada proses kegiatannya, selain pada hasil kegiatannya. Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan seorang murid dalam menguasai bahan pelajarannya. Hasil belajar dapat diuji melalui tes sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan murid atau guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Hasil belajar merupakan hasil dari proses kompleks. Hal ini disebabkan banyak faktor yang terkandung di dalamnya baik yang berasal dari faktor intern maupun ekstern.

Adapaun faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor Fisiologi, seperti kondisi fisik dan kondisi indera.
- 2) Faktor Psikologi, meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Lingkungan, yang termasuk di dalamnya adalah alam, masyarakat dan keluarga.

¹² Nana Sudjana, *Pendidikan Hasil Proses Belajar*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 1989, halaman 22

- 2) Faktor Instrumental, Faktor ini terdiri dari kurikulum/bahan pengajaran sarana dan fasilitas.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)¹³.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru¹⁴.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar¹⁵.

¹³ *Op.Cit.* halaman. 28

¹⁴ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*. Jakarta, Grasindo, 2004, halaman. 75

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002,, halaman. 3

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang murid setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh murid setelah melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Sobry Sutikno mengatakan Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Murid akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi murid dalam belajar. Prinsip belajar yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

- a. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- b. Belajar harus betujuan yang jelas dan terarah
- c. Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Semakin keras usaha berfikir untuk memecahkannya.
- d. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- e. Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- f. Belajar memerlukan latihan
- g. Belajar memerlukan media yang tepat. dengan tujuan agar murid memperoleh hasil belajar yang baik.
- h. Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat¹⁶

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu

¹⁶ Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses belajar dan Mendidik Anak*, Mataram, NTP Press, 2007, halaman 6- 8

faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat¹⁷.

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- a. Karakteristik murid
- b. Karakteristik guru
- c. Interaksi dan Media
- d. Karakteristik kelompok
- e. Fasilitas fisik
- f. Mata pelajaran:
- g. Lingkungan alam sekitar¹⁸.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

¹⁷ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka cipta, 2003, halaman. 54-60

¹⁸ Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja rosda karya, 2007, halaman. 248

C. Hipotesis Tindakan

Menurut pendapat penulis penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar murid dalam pelajaran IPS. Karena murid akan menjadi lebih tertarik dengan penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar dari pada hanya dengan ceramah saja.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar IPS dengan menggunakan media gambar mencapai 75%.¹⁹ Artinya dengan persentase tersebut kemampuan murid dalam materi pokok kedudukan anggota keluarga, dan peran anggota keluarga mencapai KKM.

1. Indikator Hasil Belajar

Indikator-indikator hasil belajar murid dalam materi pokok kedudukan anggota keluarga, dan peran anggota keluarga adalah:

- 1) Mengetahui anggota keluarga secara lebih erat
- 2) Menjelaskan pengertian kedudukan dalam keluarga
- 3) Menyebutkan peran setiap anggota keluarga
- 4) Bercerita pengalaman saat melaksanakan peran dalam keluarga
- 5) Menceritakan akibat tidak melaksanakan peran

2. Indikator Penggunaan Media Gambar

Adapun indikator kemampuan guru dalam penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

¹⁹ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004 hlm 4.21

- a) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
- b) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- c) Guru meminta murid mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
- d) Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak
- e) Guru meminta murid mengomentari gambar, dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
- f) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
- g) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- h) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.

BAB III

MEDIA PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas IIA SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah murid sebanyak 25 orang, terdiri dari 13 orang murid laki-laki dan 10 orang murid perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan media gambar yang tepat, hasil belajar IPS murid kelas IIA SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru dapat ditingkatkan.

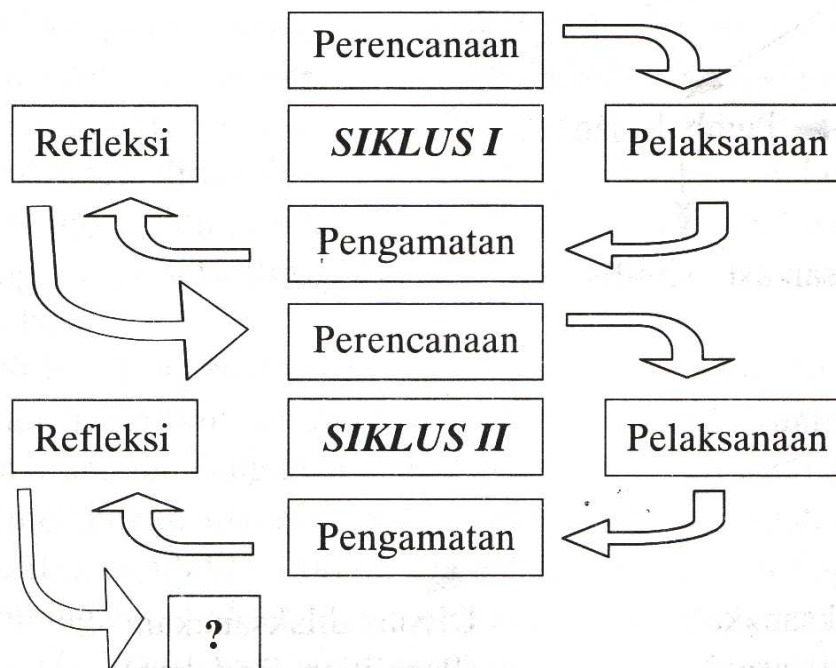
B. Tempat Penelitian

Setting penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IIA SDN 007 Sukajadi Pekanbaru pada semester II Tahun Pelajaran 2009-2010. Jumlah murid kelas II A adalah 25 orang yang terdiri dari 15 orang murid laki-laki dan 10 orang murid perempuan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dapat beradaptasi dengan media pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Daur Siklus PTK menurut Arikunto¹

Sebagaimana diuraikan di atas serta agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi atau interpretasi
- d. Refleksi

¹ Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 28

D. Rencana Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIA SDN 007 Sukajadi Pekanbaru pada semester II Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Variabel Penelitian

Hal yang diteliti adalah:

- a. Penggunaan media oleh guru. Cara pengelolaan proses pembelajaran guru kepada murid dengan indikator:
 - a. Hasil belajar murid dalam pelajaran IPS

3. Rencana Tindakan

a. Perencanaan

Penetapan materi pembelajaran IPS berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penetapan alokasi waktu pembelajarannya. Tahap ini meliputi:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran.
- 2) Menyiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembaran tes dan observasi.
- 4) LKS (Lembar Kerja Murid).

b. Implementasi Tindakan

1) Kegiatan Awal : (10 menit)

- (a) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran.

2) Kegiatan Inti : (50 menit)

- (a) Guru menerangkan tentang kedudukan anggota keluarga dan kewajiban dan haknya dalam keluarga.
- (b) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
- (c) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- (d) Guru meminta murid mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
- (e) Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak
- (f) Guru meminta murid mengomentari gambar, dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
- (g) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
- (h) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- (i) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu

3) Kegiatan Akhir : (10 menit)

- (a) Guru memberikan soal latihan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan hari ini.

c. Observasi

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Meliputi aktivitas murid dalam menganalisa gambar dan hasil belajar.

d. Refleksi

Meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

4. Data dan Cara Pengambilannya

a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni murid dan team peneliti.

b. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah secara deskriptif dan menggunakan media kualifitas dalam bentuk persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Cara pengambilan data

- 1) Data hasil belajar dengan memberikan tes kepada murid.
- 2) Observasi peneliti melihat langsung pada dan pelaksanaan proses belajar yang diadakan di sekolah.
- 3) Dokumentasi untuk mengetahui data yang diperlukan oleh peneliti.
- 4) Wawancara peneliti untuk mendapatkan informasi dari murid dan guru untuk melengkapi data yang ada.

E. Analisis Data

1) Aktivitas guru

Untuk mengukur aktifitas guru dalam membina proses pembelajaran yang menggunakan 5 kategori penilaian kegiatan, dapat dilihat dari lembar

observasi yang menggunakan **5 alternatif jawaban** dengan skor aktifitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sangat Sempurna (SS) = diberi skor 5
- b. Sempurna (S) = diberi skor 4
- c. Kurang Sempurna (KS) = diberi skor 3
- d. Tidak Sempurna (TS) = diberi skor 2
- e. Tidak Dilaksanakan (TD) = diberi skor 1

Tabel 3.1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru²

NO	Kategori	Rata-rata
1	Sangat Baik	90 - 100
2	Baik	70 - 89
3	Sedang	50 - 69
4	Kurang	30 - 49
5	Sangat Kurang	10 - 29

Pada aktivitas guru, peneliti menetapkan jika terjadi peningkatan sebesar 90-100% maka guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran.

2) Aktivitas murid

Pengukuran terhadap instrumen “aktivitas murid” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”.

Indikator aktivitas murid dari lembar observasi murid dalam kegiatan pembelajaran dengan kategori sebagai berikut:

² KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira, 2007, hlm. 367

Tabel 3.2 Interval dan Kategori Aktivitas Murid³

NO	Kategori	Rata-rata
1	Sangat Baik	90 - 100
2	Baik	70 - 89
3	Sedang	50 - 69
4	Kurang	30 - 49
5	Sangat Kurang	10 - 29

Demikian pada aktivitas guru, peneliti menetapkan jika terjadi peningkatan sebesar 90-100% maka dianggap telah berhasil melaksanakan pembelajaran.

3) Hasil Belajar Murid

Tabel 3. 1. Disitribusi Hasil Belajar⁴

NO	Klasifikasi	Standar
1	Sangat tinggi	> 85
2	Tinggi	71 - 85
3	Sedang	56 - 70
4	Rendah	41 - 55

³ KTSP, *ibid*

⁴ Gimin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Pekanbaru: FKIP UNRI, 2008, hlm 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 007 Sukajadi pada awalnya bernama SD 37 Kotamadya Pekanbaru yang terletak di jalan Sawai Kecamatan Sukajadi, sekolah ini berdiri pada tahun 1962. pada tahun 1968 sampai 1985 dipimpin oleh Ibu Mustimar. Sekolah tersebut mengalami perubahan dari nama SD 37 Kotamadya menjadi SDN 007 Sukajadi. Adapun latar belakang terjadinya nama tersebut disebabkan oleh adanya inpres (instruksi presiden).

Pada tahun 1986-1996 SDN 007 Sukajadi dikepalai oleh bapak Sumeno, dan pada tahun 1996 hingga sekarang SDN 007 Sukajadi dipimpin oleh Ibu Syarifah Haffizah.

2. Keadaan Guru

SDN 007 Sukajadi terdiri dari tenaga PNS, tenaga CPNS, tenaga Honorer, dan penjaga sekolah yang semuanya berjumlah 21 orang. Guru laki-laki berjumlah 1 orang, perempuan berjumlah 19 orang dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 007 Sukajadi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 007 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru

No	Nama	NIP	Jenis	Jabatan	Ket.
1	Dra. Hj. Syaridah Hafizah	19610830 198008 2 001	Perempuan	Kepsek	PNS
2	Rosmawati H	19551228 197701 2 001	Perempuan	Wali kelas IV A	PNS
3	Gandauli Hutapea	19510222 197802 2 002	Perempuan	Wali kelas VI A	PNS
4	Yumalis	19580415 197908 2 001	Perempuan	Wali kelas II B	PNS
5	Peniwati	19591120 198201 2 005	Perempuan	Wali kelas II A	PNS
6	Nurhayati Panggabean	19551025 198309 2 001	Perempuan	Wali kakis V B	PNS
7	Hj. Tuti Hidayati, S. Ag.	19520514 197306 2 001	Perempuan	Guru Agama Islam	PNS
8	Rosmauli Sitompul	19680831 198909 2 001	Perempuan	-	PNS
9	Yessy Syafrianti, S. Pd	19671231 200212 1 026	Perempuan	Wali kelas III B	PNS
10	Drs. Jazuli	19760307 200604 2 004	Laki-laki	Guru Armel & Ag. Islam	PNS
11	Arma Yulita	19860902 200902 2 005	Perempuan	Wali kelas I B	PNS
12	Rena, S. Pd	19810510 201001 2 013	Perempuan	Wali kelas V A	PNS
13	Fatmawati, S. Pd	-	Perempuan	Guru Olahraga	CPNS
14	Martlayli	-	Perempuan	Wali kelas I A	GBD
15	Meri Asmida	-	Perempuan	Wali kelas III A	GBD
16	Salmian Hutaaruk	-	Perempuan	Guru Ag. Kristen	GTT
17	Amita, S. Ag	-	Perempuan	WM kelas III B	GTT
18	Marhohot Uli	-	Perempuan	Guru B. Inggris	HONOR
19	Kamelia Roza	-	Perempuan	TU/KTK	HONOR
20	Farida Aggraini	-	Perempuan	Wali Kelas VI B	HONOR
21	Subhanuddlin	-	Laki-laki	Penj. Sek.	PLH

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid SD Negeri 007 Sukajadi berjumlah 313 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel 4.2. Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 007 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	38	14	52
2	II	19	32	51
3	III	30	21	51
4	IV	29	15	44
5	V	26	31	57
6	VI	26	32	58
Total	6	168	145	313

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 007 Sukajadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 007 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kepek	1	Baik
3	Ruang tamu	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Kamar mandi	2	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Gudang olahraga	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Kantin	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Di dalam penulisan ini, penulis menggunakan media deskriptif, setelah data terkumpul, maka data kualitatif dijaidkan kuantitatif, dengan memberikan kata-kata atau kalimat yang mempunyai standar, kemudian dari data ini diolah secara persentase. Analisa data seperti ini biasa disebut dengan analisa data deskriptif kualitatif dengan persentase.

Adapun data yang disajikan dalam kajian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan, melalui hasil observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian penulis olah dalam bentuk tabel-tabel kemudian dianalisis.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas II SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru setelah tindakan kelas dilakukan.

1. Data Hasil Belajar Murid.

Pada observasi pendahuluan, penulis telah melakukan obesrvasi tentang prestasi belajar murid dalam mata peajaran IPS 25 orang, terdiri dari 15 orang murid laki-laki dan 10 orang murid perempuan.

Unuk mengetahui gambaran dari hasil belajar penulis kemukakan nilai ulangan harian sebelum tindakan kelas dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Tabel Prestasi Belajar Murid Sebelum Tindakan

NO	NAMA MURID	JAWABAN BENAR	NILAI	Ketuntasan
1	ARDI ANTONI	2	40	TT
2	AYU DESFIRA	2	40	TT
3	BAYU PURNAMA	3	60	TT
4	DEDI RAHMAN	2	40	TT
5	DENI RAHMAT	3	60	TT
6	DEWI GUSRIATI	4	80	T
7	DINA HELFITRI	4	80	T
8	FERNANDO	3	60	TT
9	FITRA JAYA	4	80	T
10	MASITA	2	40	TT
11	MELDI HAMS Y	3	60	TT
12	MIFTAHUL JANNAH	3	60	TT
13	MUHAMMAD AMIN	4	80	T
14	MUHAMMAD IDRIS	4	80	T
15	NADIA HENI S.	2	40	TT
16	NELZA SYAFITRI	2	40	TT
17	NUR AISYAH F.	3	60	TT
18	NUR ARPIA L.	4	80	TT
19	NUR ASIAH	3	60	TT
20	NURMAN ZAKARIA	2	40	TT
21	NURMAN ZAKI	2	40	TT
22	VIVI PUTRI UTAMI	2	40	TT
23	WINDA	3	60	TT
24	YUDI ISLAMI	3	60	TT
25	ZULKIFLI	2	40	TT
	Jumlah		1420,0	
	Rata-rata		56,8	TIDAK TUNTAS

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil belajar sebelum tindakan bahwa dari 25 orang murid hanya 5 orang yang mencapai ketuntasan individu sedangkan sisanya belum mencapai ketuntasan belajar individu. Untuk itu peneliti melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

1. Siklus Pertama

a. Rencana (*Plan*)

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 15 Maret 2010, pertemuan kedua tanggal 22 Maret 2010, dan pertemuan ketiga adalah 29 Maret 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas adalah kompetensi Memahami kedudukan dan peran anggota keluarga dan lingkungan tetangga dengan kompetensi dasar Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga. Indikator yang diajarkan adalah: Mengenal anggota keluarga secara lebih erat, Menjelaskan pengertian kedudukan dalam keluarga, dan Menyebutkan peran setiap anggota keluarga.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dituangkan dalam media gambar lalu menyiapkan bahan yang akan digunakan. Selanjutnya meminta murid mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan dan memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak. Sambil mengamati gambar yang telah dipajangkan guru meminta murid untuk mengomentari gambar dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.

Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target yang diharapkan. Selanjutnya guru membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang

disampaikan. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti membimbing murid menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah. Proses pembelajaran diakhiri dengan mengingatkan murid agar mengulang kembali pelajarannya di rumah.

b. Tindakan (*Action*)

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Sebahagian murid menyatakan kurang memahami media gambar yang dipajangkan guru. Mereka menganggap hal ini semakin sulit dipahami dan hanya memperlambat mereka mengerti terhadap masalah yang diajukan guru. Murid yang berkemampuan rendah cenderung menjadi lebih pasif, dan hanya menerima saja jawaban dari permasalahan yang diberikan guru tanpa ada andil untuk ikut serta dalam pemecahan permasalahan, akhirnya mereka mencari kesibukan sendiri dengan mengobrol. Peneliti merubah rencana semula, dengan memberikan penjelasan yang lebih sistematis terhadap media yang digunakan. Dengan lebih dahulu menjelaskan media yang akan digunakan, langkah berikutnya adalah guru mengajukan permasalahan yang telah dirancang untuk dipecahkan murid.

Murid mengomentari gambar yang sedang diamati dan guru meminta lain untuk mengomentari pendapat yang dikemukakan oleh temannya, hingga tiap murid mampu mengemukakan ide atau pikirannya terhadap gambar yang dibuatnya. Dengan cara seperti ini diharapkan murid memiliki keberanian untuk menyatakan ide yang telah ditemukannya. Guru berperan memberi motivasi guna meningkatkan sikap dan minat murid terhadap proses

pembelajaran yang berlangsung. Disamping itu, guru memberikan bimbingan dan membantu murid dalam kelompok untuk memperjelas masalah yang dikemukakan. Lebih lengkapnya mengenai pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media gambar dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

(a) Kegiatan Awal : (10 menit)

- Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran.

(b) Kegiatan Inti : (50 menit)

- Guru menerangkan materi pelajaran tentang kedudukan anggota keluarga dan kewajiban dan haknya dalam keluarga.
- Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
- Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- Guru meminta murid mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
- Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak
- Guru meminta murid mengomentari gambar, dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
- Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
- Guru menyimpulkan materi pelajaran

- Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu

(c) Kegiatan Akhir : (10 menit)

- Guru memberikan soal latihan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan hari ini.

2) Pertemuan 2

(a) Kegiatan Awal: (10 menit)

- Agar murid dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, guru kembali menjelaskan cara kerja penggunaan media gambar.

(b) kegiatan inti: (50 menit)

- Murid diminta untuk memberikan komentarnya kembali dari media gambar berkaitan tentang jenis pekerjaan .
- Murid menyimpulkan materi yang telah dibahas melalui media gambar yang dipajangkan
- Guru memberi pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok pasangan.
- Guru mencatat bagian-bagian penting yang merupakan kesimpulan pada materi ini.

(c) kegiatan akhir: (10 menit)

- Guru memberikan beberapa soal latihan atau pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu

3) Pertemuan 3

(a) Kegiatan Awal: (10 menit)

- Guru meminta murid untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah di dibahas dengan penggunaan media gambar pada pertemuan yang lalu.

(b) Kegiatan Inti: (50 menit)

- Guru mengulang kembali menguraikan materi dari awal hingga akhir dengan media yang dibuatnya
- Murid dan guru bertanya jawab hingga murid dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri berkaitan dengan materi Memahami kedudukan dan peran anggota keluarga dan
- lingkungan tetangga.
- Guru meminta murid untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing untuk menyimpulkan materi mencari nafkah melalui penggunaan media gambar

(c) kegiatan akhir: (10 menit)

- Guru memberikan soal ulangan berkaitan dengan materi.

c. Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat menjelaskan materi bahan ajar murid terlihat tertarik karena dalam menjelaskan materi peneliti langsung memperlihatkan maksud bahan ajar dalam bentuk gambar, dan mengemukakan pendapat sesuai dengan idenya sendiri. Pada saat peneliti meminta murid lain mengomentari pendapat yang dikemukakan banyak murid mengungkapkan pendapatnya. Murid terlihat sangat antusias untuk

mendengarkan penjelasan guru dan mengungkapkan idenya. Minat murid ini antara lain didukung oleh hasil observasi “aktivitas murid” yang diukur dari 8 komponen, aktivitas murid tergolong tinggi dengan skor 105. untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas murid pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Tabel Aktivitas Murid Pada Siklus I

NO	NAMA MURID	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2
1	ARDI ANTONI	4	5
2	AYU DESFIRA	3	5
3	BAYU PURNAMA	7	8
4	DEDI RAHMAN	4	5
5	DENI RAHMAT	4	7
6	DEWI GUSRIATI	5	7
7	DINA HELFITRI	6	8
8	FERNANDO	1	6
9	FITRA JAYA	7	8
10	MASITA	2	4
11	MELDI HAMSRY	6	6
12	MIFTAHUL JANNAH	3	6
13	MUHAMMAD AMIN	6	7
14	MUHAMMAD IDRIS	6	7
15	NADIA HENI S.	5	6
16	NELZA SYAFITRI	2	3
17	NUR AISYAH F.	7	7
18	NUR ARPITA L.	3	5
19	NUR ASIAH	6	7
20	NURMAN ZAKARIA	1	4
21	NURMAN ZAKI	5	6
22	VIVI PUTRI UTAMI	5	6
23	WINDA	7	6
24	YUDI ISLAMI	5	7
25	ZULKIFLI	2	7
Jumlah murid aktif		112	153

Keterangan aktivitas murid:

1. Murid memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar
2. Murid mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan
3. murid membantu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
4. Murid memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru
5. murid mengomentari gambar, dan murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
6. Murid mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
7. Murid mencatat kesimpulan materi pelajaran
8. Murid mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu

Walaupun sebagian besar murid telah menunjukkan minatnya untuk belajar namun masih terdapat murid yang kurang perhatian dalam belajarnya. Khususnya pada aspek (3) mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan (5) mengomentari gambar dan murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut hanya 8 hingga 9 orang murid yang tergolong aktif. Berkaitan dengan hasil pengamatan ini lebih jauh dapat dijelaskan dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya murid sudah berani walaupun belum sepenuhnya benar. Hal ini disebabkan karena murid belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti yaitu penggunaan media gambar. Dengan demikian pada siklus I pertemuan 1 aktivitas belajar

murid memperoleh skor klasikal sebesar 112 (56% dengan kategori sedang) dan pada pertemuan 2 sebesar 153 (76,5% dengan kategori baik).

Kondisi terkait erat dengan aktivitas guru. Dalam penggunaan media gambar secara umum guru sudah melakukan dengan “baik”. Hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru memperoleh skor pertemuan 1 sebesar 28 (atau dengan persentase sebesar 70% dengan kategori baik) dan pada pertemuan 2 sebesar 30 (atau dengan persentase sebesar 77% dengan kategori baik). Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Tabel Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas Guru	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar		✓				✓		
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan			✓			✓		
3	Guru meminta murid mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan		✓				✓		
4	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak		✓				✓		
5	Guru meminta murid mengomentari gambar, dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut			✓				✓	
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya				✓			✓	
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		✓				✓		
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		✓				✓		
	JUMLAH	0	20	7	2	0	24	6	

Keterangan:

SS = Sangat Sempurna

S = Sempurna

KS = Kurang Sempurna

TS = Tidak Sempurna

Hasil pengamatan aktivitas guru tersebut apabila dianalisis lebih jauh dan diskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan seperti berikut ini:

- a. Dalam penyajian media gambar, guru masih kurang sistematis dan makan waktu cukup lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan
- b. Dalam menyiapkan media gambar, guru kurang melibatkan murid secara merata (terfokus pada kelompok tertentu saja).
- c. Dalam pemberian penghargaan kurang disambut meriah oleh seluruh murid (kurang semarak) sehingga fungsi penghargaan untuk menjadi motivator mungkin kurang bermanfaat. Hal ini ini disebabkan guru kurang serius dalam menggerakkan anak atas pemberian penghargaan tersebut.
- d. Selain itu pada saat membimbing murid saat mengerjakan tugas yang diberikan peneliti mengakui masih belum optimal. Pengawasan dan bimbingan yang diberikan peneliti kepada murid belum merata khususnya kepada murid-murid yang belum mampu. Hal ini disebabkan ketidaksadaran peneliti dalam membimbing murid melakukan latihan terlalu lama berada pada suatu tempat.
- e. Dalam membangkitkan motivasi murid dalam belajar, peneliti menyadari belum optimal. Peneliti sering lupa memberikan penghargaan atas keberhasilan murid dalam belajar atau penghargaan atas hasil kerjanya. Di

samping itu, motivasi dan dorongan khususnya kepada murid yang dianggap lemah untuk mengungkapkan ide-idenya masih kurang.

Berdasarkan data hasil tes formatif yang dilakukan pada siklus I ini diperoleh rata-rata hasil belajar murid pada pelajaran IPS sebesar 64. Adapun kisi-kisi soal untuk mengukur prestasi belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Soal			No Soal
		Mudah	Sedang	Sulit	
Mendesripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga	Menentukan hubungan kekerabatan keluarga.	✓			1
	Mengidentifikasi kedudukan dalam keluarga.		✓		2
	Menentukan peran setiap anggota keluarga		✓		3
	Memberi contoh peran dalam keluarga.		✓		4
	Mengembangkan rasa hormat dan kasih sayang dalam keluarga			✓	5

Soal:

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Sebutkan hubungan kekerabatan keluarga.
2. Sebutkan kedudukanmu dalam keluarga.
3. Apa peran setiap anggota keluarga dalam keluarga?
4. Berilah contoh peran kamu dalam keluarga.
5. Berikan contoh rasa hormat dan kasih sayang dalam keluarga!

Bila kita lihat hasil tersebut secara garis besar bahwa ketuntasan secara klasikal dikatakan tidak tuntas (<75). Secara detail distribusi hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Hasil Belajar Siklus I

NO	NAMA MURID	JAWABAN BENAR	NILAI	Ketuntasan
1	ARDI ANTONI	2	40	TT
2	AYU DESFIRA	2	40	TT
3	BAYU PURNAMA	3	60	T
4	DEDI RAHMAN	2	40	TT
5	DENI RAHMAT	3	60	TT
6	DEWI GUSRIATI	4	80	T
7	DINA HELFITRI	3	60	T
8	FERNANDO	3	60	TT
9	FITRA JAYA	4	80	T
10	MASITA	2	40	TT
11	MELDI HAMSRY	5	100	T
12	MIFTAHUL JANNAH	5	100	T
13	MUHAMMAD AMIN	4	80	T
14	MUHAMMAD IDRIS	4	80	T
15	NADIA HENI S.	2	40	TT
16	NELZA SYAFITRI	2	40	TT
17	NUR AISYAH F	5	100	T
18	NUR ARPIA L	3	60	T
19	NUR ASIAH	5	100	T
20	NURMAN ZAKARIA	2	40	TT
21	NURMAN ZAKI	2	40	TT
22	VIVI PUTRI UTAMI	2	40	TT
23	WINDA	4	80	T
24	YUDI ISLAMI	5	100	T
	ZULKIFLI	2	40	TT
	Jumlah		1600,0	
	Rata-rata		64	TIDAK TUNTAS

Setelah direkapitulasi hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Disitribusi Hasil Belajar Mata pelajaran IPS (Siklus 1)

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	5	20,0
Tinggi	71 - 85	5	20,0
Sedang	56 - 70	5	20,0
Rendah	41 - 55	10	40,0
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata mata pelajaran IPS ini belum mencapai ketuntasan kelas (rata-rata 64), namun 10 orang murid telah mencapai ketuntasan individu.

d. Refleksi (*reflektion*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar murid pada pelajaran IPS tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya:

- a. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam penyajian materi yang kurang sistematis, kurang serius dalam membimbing, kurang semarak dalam pemberian penghargaan.
- b. Motivasi dan keantusiasan murid mengikuti pembelajaran cukup baik.
- c. Secara umum aktivitas murid dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya namun masih perlu pengawasan yang lebih ketat dan mendidik.

- d. Hasil belajar murid setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar murid sebelum tindakan.
- e. Kemandirian murid dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena murid masih belum terbiasa dengan penggunaan media gambar yang diterapkan.

Tindakan yang dilakukan guru pada tahap awal masih membingungkan murid. Sebagian murid meminta guru untuk cepat memberikan jawaban dari permasalahan yang diajukan, hanya sebagian kecil murid yang berusaha untuk tetap menemukan pemecahan dari permasalahan yang diajukan. Peran guru dalam membimbing murid masih sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang diajukan, ini dapat dilihat dari ketergantungan murid terhadap bimbingan guru masih sangat dominan.

Murid sulit untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru oleh karena tidak memiliki sumber informasi selain guru. Kebanyakan murid belum mempunyai kepercayaan diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan masalah sendiri. Dari aspek afektif murid memiliki sikap yang cukup positif dan minat yang masih sedikit kurang antusias untuk turut melibatkan diri dalam memecahkan permasalahan yang ada pada saat tanya jawab. Namun demikian guru harus lebih memberikan perhatian khusus terutama pada murid yang menunjukkan sikap, minat, dan hasil belajar yang masih rendah.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: 1) Kepada murid yang sikapnya dan minatnya cukup serta nilai hasil belajar kognitif rendah perlu diberikan

perhatian khusus dengan membimbing mereka secara individual. 2) Oleh karena waktu yang dibutuhkan murid untuk memecahkan permasalahan atau memahami nilai yang terkandung dalam media gambar cendruing lama, maka guru perlu memberikan batasan waktu kepada murid untuk memecahkan masalah. 3) Kecuali kepada murid yang masih bernilai rendah, bimbingan guru terhadap murid lainnya perlu dikurangi untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu memecahkan masalah sendiri. Hal ini juga berguna untuk memastikan bahwa hasil belajar yang diperoleh murid harus lebih banyak berkat usaha murid, bukan karena bimbingan guru.

2. Siklus Kedua

Siklus II untuk pertemuan pertama pada tanggal 5 April 2010, pertemuan kedua tanggal 12 April 2010, dan pertemuan ketiga adalah 19 April 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Proses pembelajaran IPS pada siklus II belum memberikan hasil yang optimal untuk tes hasil belajar. Ini dapat dilihat dari hasil tes belajar pada siklus pertama yang menunjukkan menunjukkan bahwa secara rata-rata mata pelajaran IPS ini belum mencapai ketuntasan klasikal (rata-rata 64). Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua

dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu penggunaan media gambar.

a. Rencana (*plan*)

Rencana yang dilakukan pada siklus I adalah terlebih dahulu menetapkan KD dan materi pembelajaran, pada siklus I adalah tentang konsep dasar ketenagakerjaan. Kemudian menyusun pengembangan silabus dan sistem penilaian. Selanjutnya membuat RPP, membuat kisi-kisi soal, membuat lembaran soal, menyiapkan lembaran observasi murid dan lembaran observasi guru dan menetapkan observer. Materi yang akan diajarkan diambil dari beberapa buku, khususnya buku IPS Terpadu terbitan Ganesha atau Erlangga.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal yaitu: 1) Murid tetap belajar dengan penggunaan media gambar seperti yang dilakukan pada siklus pertama, 2) Guru memberi perhatian atau bimbingan khusus kepada murid yang mengalami masalah pada siklus pertama. Bimbingan khusus yang diberikan adalah dengan memberikan perhatian tersendiri, memberikan lebih banyak contoh-contoh yang relevan, menanyakan kesulitan apa yang ditemui dalam memecahkan masalah, memberikan penghargaan atau dorongan kepada murid yang mampu mengemukakan pendapatnya dengan benar dan memberikan penghargaan kepada murid yang hasil belajarnya tinggi serta memberikan dorongan yang hasil belajarnya rendah, 3) Memberikan batas waktu pada murid dalam memecahkan permasalahan yang diberikan misalnya; permasalahan yang

diberikan dalam waktu 15 menit atau waktu 20 menit tergantung pada banyaknya permasalahan yang diajukan.

b. Tindakan (*Action*)

Proses pembelajaran pada siklus kedua pertama-tama guru memotivasi murid dengan mengumumkan nilai hasil test kognitif diakhir siklus pertama atau pada pertemuan kedua. Selanjutnya guru memberikan pujian bagi nilainya bagus dan dorongan bagi yang belum bagus. Seperti pada siklus pertama, pada setiap pertemuan guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan oleh murid. Kemudian murid diminta menyampaikan tanggapannya atau hasil temuannya tentang materi berdasarkan media gambar yang ada. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berani mengemukakan pendapatnya dan berani untuk bertanya jika menemukan kesulitan dalam memecahkan permasalahan mereka.

Kepada murid yang sebelumnya diketahui memiliki nilai rendah diberikan pembelajaran secara individual. Guru memberikan rangsangan dengan pertanyaan-pertanyaan atau tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru. Untuk murid yang lain, mereka diminta berdiskusi dengan teman sebangku/berdekatan atau mempelajari dari buku pegangan yang mereka miliki. Jika memang terbentur murid diberi kesempatan untuk bertanya pada guru.

Pada setiap kali masalah diajukan, guru memberitahukan kepada murid berapa lama untuk menyelesaikan. Walaupun pembatasan waktu ini tidak sepenuhnya sesuai dengan yang direncanakan namun dapat dilihat bahwa

murid berusaha untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan batas waktu yang diberikan. Untuk lebih jelasnya tindakan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Langkah-langkah pembelajaran:

(a) Kegiatan Awal : (10 menit)

- Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran.

(b) Kegiatan Inti : (50 menit)

- Guru menerangkan materi pelajaran tentang kedudukan anggota keluarga dan kewajiban dan haknya dalam keluarga dan tetangga.
- Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
- Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- Guru meminta murid mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
- Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak
- Guru meminta murid mengomentari gambar, dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
- Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
- Guru menyimpulkan materi pelajaran

- Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu

(c) Kegiatan Akhir : (10 menit)

- Guru memberikan soal latihan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan hari ini.

2) Pertemuan 2

(a) Kegiatan Awal: (10 menit)

- Agar murid dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, guru kembali menjelaskan cara kerja penggunaan media gambar.

(b) kegiatan inti: (50 menit)

- Murid diminta untuk memberikan komentarnya kembali dari media gambar berkaitan tentang jenis pekerjaan .
- Murid menyimpulkan materi yang telah dibahas melalui media gambar yang dipajangkan
- Guru memberi pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok pasangan.
- Guru mencatat bagian-bagian penting yang merupakan kesimpulan pada materi ini.

(c) kegiatan akhir: (10 menit)

- Guru memberikan beberapa soal latihan atau pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu

3) Pertemuan 3

(a) Kegiatan Awal: (10 menit)

- Guru meminta murid untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah di bahas dengan penggunaan media gambar pada pertemuan yang lalu.

(b) Kegiatan Inti: (50 menit)

- Guru mengulang kembali menguraikan materi dari awal hingga akhir dengan media yang dibuatnya
- Murid dan guru bertanya jawab hingga murid dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri berkaitan dengan materi Memahami kedudukan dan peran anggota keluarga dan
- lingkungan tetangga.
- Guru meminta murid untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing untuk menyimpulkan materi mencari nafkah melalui penggunaan media gambar

(c) Kegiatan akhir: (10 menit)

- Guru memberikan soal ulangan berkaitan dengan materi.

c. Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat menjelaskan materi bahan ajar murid terlihat tertarik karena dalam menjelaskan materi peneliti langsung memperlihatkan maksud bahan ajar dalam bentuk gambar, dan mengemukakan pendapat sesuai dengan idenya sendiri. Pada saat peneliti meminta murid lain mengomentari pendapat yang dikemukakan banyak murid mengungkapkan pendapatnya. Murid terlihat sangat antusias untuk mendengarkan penjelasan guru dan mengungkapkan idenya. Partisipasi murid ini antara lain didukung oleh hasil observasi “aktivitas murid” yang diukur dari 8 komponen, aktivitas murid pada siklus I pertemuan 1 aktivitas belajar murid memperoleh skor klasikal sebesar 167 (83,5% dengan kategori baik) dan pada pertemuan 2 sebesar 176 (88% dengan kategori baik). Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas murid pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Tabel Aktivitas Murid Pada Siklus II

NO	NAMA MURID	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2
1	ARDI ANTONI	5	5
2	AYU DESFIRA	5	5
3	BAYU PURNAMA	8	8
4	DEDI RAHMAN	5	8
5	DENI RAHMAT	7	7
6	DEWI GUSRIATI	7	8
7	DINA HELFITRI	8	8
8	FERNANDO	6	6
9	FITRA JAYA	8	8
10	MASITA	4	8
11	MELDI HAMS Y	8	7
12	MIFTAHUL JANNAH	6	7
13	MUHAMMAD AMIN	8	7
14	MUHAMMAD IDRIS	7	7
15	NADIA HENI S.	6	6
16	NELZA SYAFITRI	7	7
17	NUR AISYAH F.	7	7
18	NUR ARPIA L.	8	8
19	NUR ASIAH	7	7
20	NURMAN ZAKARIA	4	8
21	NURMAN ZAKI	8	8
22	VIVI PUTRI UTAMI	7	6
23	WINDA	7	6
24	YUDI ISLAMI	7	7
25	ZULKIFLI	7	7
Jumlah murid aktif		167	176

Keterangan aktivitas murid:

1. Murid memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar
2. Murid megamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan
3. murid membantu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
4. Murid memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru

5. murid mengomentari gambar, dan murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
6. Murid mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
7. Murid mencatat kesimpulan materi pelajaran
8. Murid mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu

Memperhatikan hasil observasi pada siklus II, baik pertemuan 1 dan 2 aktivitas belajar murid memperoleh skor klasikal sebesar 167 (83,5% dengan kategori baik) dan pada pertemuan 2 sebesar 176 (88% dengan kategori baik).

Kondisi terkait erat dengan aktivitas guru. Dalam penggunaan media gambar secara umum guru sudah melakukan dengan “sangat baik”. Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Tabel Aktivitas Guru Pada Siklus II pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas guru	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar		✓			✓			
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan		✓			✓			
3	Guru meminta murid mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan		✓				✓		
4	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak		✓			✓			
5	Guru meminta murid mengomentari gambar, dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut		✓				✓		
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya		✓				✓		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		✓			✓			
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		✓				✓		
	JUMLAH		32			20	16		

Keterangan:

SS = Sangat Sempurna

S = Sempurna

KS = Kurang Sempurna

TS = Tidak Sempurna

Dari hasil observasi dimana aktivitas guru memperoleh skor pertemuan 1 sebesar 32 (atau dengan persentase sebesar 80% dengan kategori baik) dan pada pertemuan 2 sebesar 36 (atau dengan persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik).

Kemudian berdasarkan data hasil tes formatif yang dilakukan pada siklus II ini diperoleh rata-rata hasil belajar murid pada pelajaran IPS sebesar 83.2. Adapun kisi-kisi soal untuk mengukur prestasi belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.12. Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Soal			No Soal
		Mudah	Sedang	Sulit	
Menceritakan pengalaman amannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarganya	Mengidentifikasi peran setiap anggota keluarga.	✓			1
	Memberi contoh pengalaman melaksanakan peran dalam keluarga.		✓		2
	Menceritakan pengalamannya berperan dalam keluarga.		✓		3
	Memberi contoh akibat yang muncul bila peran tidak dilaksanakan.	✓			4
	Menceritakan akibat bila peran tidak dilaksanakan.			✓	5

Soal:

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Sebutkan peran setiap anggota keluarga?
2. Berikan contoh pengalaman melaksanakan peran dalam keluarga.
3. Sebutkan pengalamanmu berperan dalam keluarga.
4. Berikan contoh akibat yang muncul bila peran tidak dilaksanakan.
5. Sebutkan akibat bila peran tidak dilaksanakan.

Bila kita lihat hasil tersebut secara garis besar bahwa ketuntasan secara klasikal dikatakan tidak tuntas ($<6,5$). Secara detail distribusi hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA MURID	JAWABAN BENAR	NILAI	Ketuntasan
1	ARDI ANTONI	3	60	TT
2	AYU DESFIRA	4	80	T
3	BAYU PURNAMA	5	100	T
4	DEDI RAHMAN	4	80	T
5	DENI RAHMAT	4	80	T
6	DEWI GUSRIATI	4	80	T
7	DINA HELFITRI	4	80	T
8	FERNANDO	4	80	T
9	FITRA JAYA	4	80	T
10	MASITA	4	80	T
11	MELDI HAMSRY	5	100	T
12	MIFTAHUL JANNAH	5	100	T
13	MUHAMMAD AMIN	4	80	T
14	MUHAMMAD IDRIS	4	80	T
15	NADIA HENI S.	4	80	T
16	NELZA SYAFITRI	4	80	T
17	NUR AISYAH F.	5	100	T
18	NUR ARPIA L.	4	80	T
19	NUR ASIAH	5	100	T
20	NURMAN ZAKARIA	3	60	TT
21	NURMAN ZAKI	4	80	T
22	VIVI PUTRI UTAMI	4	80	TT
23	WINDA	5	100	T
24	YUDI ISLAMI	5	100	T
25	ZULKIFLI	3	60	TT
	Jumlah		2080,0	
	Rata-rata		83,2	Tuntas

Setelah direkapitulasi hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Disitribusi Hasil Belajar Mata pelajaran IPS (Siklus II)

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	7	28,0
Tinggi	71 - 85	15	60,0
Sedang	56 - 70	3	12,0
Rendah	41 - 55		0,0
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata mata pelajaran IPS ini belum mencapai ketuntasan kelas (rata-rata 83.2), sedangkan secara individu masih ada 3 orang murid yang belum mencapai ketuntasan.

Hal ini yang perlu diungkapkan dari pengamatan pada siklus kedua adalah bahwa masalah-masalah yang telah berhasil merangsang murid untuk berfikir aktif dibanding siklus pertama. Ini disebabkan oleh masalah yang diajukan berupa contoh soal bisa dipelajari langsung dari buku yang dimiliki oleh murid.

Untuk melihat data pemantauan pelaksanaan aktivitas murid dalam pembelajaran pada siklus kedua ini dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi (*reflection*)

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh murid mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, murid membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya murid perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-

angsur murid diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk memecahkan masalah yang diajukan guru kepada murid berdampak pula kepada hasil yang baik. Murid tidak membuang-buang waktu hingga dua pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil murid juga menunjukkan hasil yang baik. Ini dapat ditinjau dari berkurangnya jumlah murid yang bernilai di bawah rata-rata (65) lebih kecil jika dibandingkan dengan siklus pertama.

Permasalahan yang ditemukan dalam siklus kedua yang nampak dilihat adalah mengenai soal kasus yang diajukan kurang menantang dan merangsang murid untuk berfikir lebih keras lagi sehingga kompetensi yang mereka miliki dapat betul-betul diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari dan murid dapat merasakan manfaat dari apa yang telah mereka pelajari, dengan melakukan sendiri/mempraktekkan sendiri apa yang dipelajari maka diharapkan murid mendapat pengalaman bermakna sehingga mereka menjadi lebih paham dengan materi yang diberikan. Dalam hal ini perlu wawasan guru yang lebih luas untuk mencari permasalahan yang kontekstual. Jadi guru harus dapat memilih materi-materi apa saja yang dapat disajikan.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan (belum tercapainya ketuntasan individu sebanyak 15). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang

belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, seperti; Khususnya pada aspek (3) mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan (5) mengomentari gambar dan murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut hanya 8 hingga 9 orang murid yang tergolong aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Perbandingan antara hasil belajar Sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Rekapitulasi hasil belajar Siklus I dan Siklus II

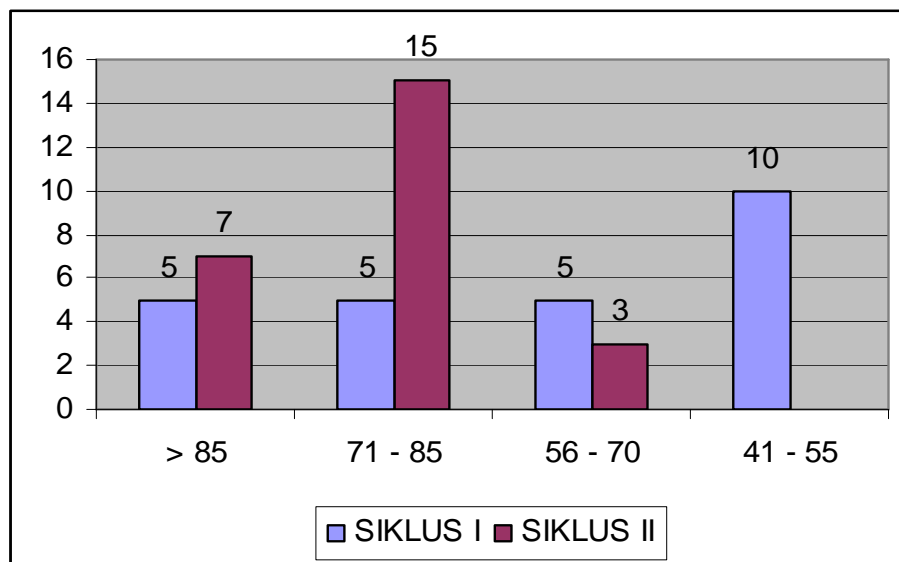
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	5	20,0	7	28,0
Tinggi	71 - 85	5	20,0	15	60,0
Sedang	56 - 70	5	20,0	3	12,0
Rendah	41 - 55	10	40,0		0,0
Jumlah		25	64	25	83.2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah murid yang mendapatkan nilai di bawah 65 (Ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 15 orang murid, sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang murid. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya.

Dari data di atas juga diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan murid dengan hasil belajar murid. Keadaan ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan murid mempengaruhi keberhasilan belajar murid. Hal ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan murid diiringi dengan meningkatnya prestasi belajar murid.

Perbandingan antara hasil belajar sebelum tindakan, siklus I dan II juga dapat dilihat pada histogram berikut ini.

Gambar 1. Histogram Hasil Belajar IPS Siklus I dan II



Kelemahan-kelemahan penggunaan media gambar pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar murid. Melalui perbaikan penggunaan media gambar pada siklus II tersebut, hasil belajar murid yang mendapatkan nilai di atas 65 (Ketuntasan minimal) pada siklus II sebanyak 21 orang dari 25 orang murid.

Meningkatnya hasil belajar pada siklus dua dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar murid yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS dari sebelumnya kesiklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas II SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru.

Keadaan di atas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jerome Bruner dalam Elida Prayitno mengemukakan bahwa kalau dalam belajar murid diberi pengalaman langsung (melalui media, demonstrasi, Field trip, dramatisasi), maka situasi pengajarannya itu akan meningkatkan kegairahan dan minat tersebut dalam belajar.¹ Kemudian Leming dan Levie dalam Elida Prayitno, menyimpulkan dari berbagai penelitian Bruner bahwa media pengajaran memberikan pengalaman kongkret yang memudahkan murid belajar, yaitu mencapai penguasaan, mengingat dan memahami simbol-simbol yang abstrak.²

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut di atas dan dari berbagai penelitian yang telah mereka lakukan itu, maka tidak perlu kita ragukan lagi tentang pentingnya media pengajaran dalam meningkatkan hasil belajar murid.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penggunaan media gambar yang tepat pada murid kelas II SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru maka aktivitas murid menjadi lebih aktif dan pada gilirannya hasil belajar murid menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar murid dalam pelajaran IPS. Karena murid akan menjadi lebih tertarik dengan penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar dari pada hanya dengan ceramah saja “dapat diterima”.

¹ Elida Prayitno. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta. Depdikbud. 1989, halaman. 119

² Ibid. halaman. 119

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas II pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan media gambar dapat menstimulasi belajar murid atau membantu murid terutama untuk mengkongkretkan berbagai konsepnya yang sifatnya abstrak. Melalui media murid lebih termotivasi untuk belajar, karena murid berusaha memahami suatu materi pelajaran secara lebih nyata (kongkret). Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas II pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 007 Sukajadi Pekanbaru dikatakan berhasil.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan menggunakan media diskusi yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penggunaan media diskusi tersebut dapat memberikan hasil yang optimal, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan media gambar akan lebih efektif bila gambar yang disajikan benar-benar mengandung nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran.

3. Perlunya penggunaan media belajar yang bervariasi demi pencapaian hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arshad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Aqib, Zainal, dkk. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gimin. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Pekanbaru: FKIP UNRI
- Hamalik, Oemar. 1997. *Media Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira
- Kusnadi dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Sadiman, Arief, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Pendidikan Hasil Proses Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1991. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sutikno, Sobry. 2007. *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Murid*. Jakarta: Grasindo
- . 2008. *Buku IPS untuk Sekolah Dasar Kelas II*. Jakarta: Erlangga

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3. 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru	27
2. Tabel 3. 2. Interval dan Kategori Aktivitas Murid.....	28
3. Tabel 3. 3. Disitribusi Hasil Belajar.....	28
4. Tabel 4. 1. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 007 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru	30
5. Tabel 4. 2. Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 007 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.....	31
6. Tabel 4. 3. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 007 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.....	31
7. Tabel 4. 4. Prestasi Belajar Murid Sebelum Tindakan	33
8. Tabel 4. 5. Aktivitas Murid Pada Siklus I.....	39
9. Tabel 4. 6. Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1 dan 2.....	41
10. Tabel 4. 7. Kisi-Kisi Soal.....	43
11. Tabel 4. 8. Hasil Belajar Siklus I.....	44
12. Tabel 4. 9. Disitribusi Hasil Belajar Mata pelajaran IPS (Siklus 1)	45
13. Tabel 4. 10. Aktivitas Murid Pada Siklus II	54
14. Tabel 4. 11. Aktivitas Guru Pada Siklus II pertemuan 1 dan 2	56
15. Tabel 4. 12. Kisi-Kisi Soal.....	57
16. Tabel 4. 13. Hasil Belajar Siklus II.....	58
17. Tabel 4. 14. Disitribusi Hasil Belajar Mata pelajaran IPS (Siklus II).....	59
18. Tabel 4. 15. Rekapitulasi hasil belajar Siklus I dan Siklus II	61

Lampiran 2. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : II/1

Waktu : 3 x 45 menit (3 x pertemuan)

Hari/Tanggal :

A. Standar Kompetensi

Memahami kedudukan dan peran anggota keluarga dan lingkungan tetangga

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga.

C. Indikator

1. *Mengenal anggota keluarga secara lebih erat*
2. *Menjelaskan pengertian kedudukan dalam keluarga*
3. *Menyebutkan peran setiap anggota keluarga*

D. Tujuan Pembelajaran

Diharapkan murid dapat:

1. Murid dapat mengenal anggota keluarga secara lebih erat.
2. Murid dapat menjelaskan pengertian kedudukan dalam keluarga.
3. Murid dapat menyebutkan peran setiap anggota keluarga

E. Materi Pokok

Kedudukan anggota keluarga

F. Metode

Media Gambar

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1) Pertemuan 1

(a) Kegiatan Awal : (10 menit)

- *Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran.*

(b) Kegiatan Inti : (50 menit)

- *Guru menerangkan tentang kedudukan anggota keluarga dan kewajiban dan haknya dalam keluarga.*
- *Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar*
- *Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan*
- *Guru meminta murid mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan*
- *Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak*
- *Guru meminta murid mengomentari gambar, dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut*
- *Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya*
- *Guru menyimpulkan materi pelajaran*
- *Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu*

(c) Kegiatan Akhir : (10 menit)

- *Guru memberikan soal latihan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan hari ini.*

2) Pertemuan 2

(a) Kegiatan Awal: (10 menit)

- *Agar murid dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, guru kembali menjelaskan cara kerja penggunaan media gambar.*

(b) Kegiatan inti: (50 menit)

- *Murid diminta untuk memberikan komentarnya kembali dari media gambar berkaitan tentang jenis pekerjaan .*
- *Murid menyimpulkan materi yang telah dibahas melalui media gambar yang dipajangkan*
- *Guru memberi pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok pasangan.*
- *Guru mencatat bagian-bagian penting yang merupakan kesimpulan pada materi ini.*

(c) Kegiatan akhir: (10 menit)

- *Guru memberikan beberapa soal latihan atau pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu.*

3) Pertemuan 3

(a) Kegiatan Awal: (10 menit)

- *Guru meminta murid untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah di dibahas dengan penggunaan media gambar pada pertemuan yang lalu.*

(b) Kegiatan Inti: (50 menit)

- *Guru mengulang kembali menguraikan materi dari awal hingga akhir dengan media yang dibuatnya*
- *Murid dan guru bertanya jawab hingga murid dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri berkaitan dengan materi memahami kedudukan dan peran anggota keluarga dan*
- *lingkungan tetangga.*
- *Guru meminta murid untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing untuk menyimpulkan materi mencari nafkah melalui penggunaan media gambar*

(c) Kegiatan akhir: (10 menit)

- *Guru memberikan soal ulangan berkaitan dengan materi materi*

Mengetahui
Kepala Sekolah

Pekanbaru,.....2010
Guru Kelas/Mata Pelajaran

Dra. Hj. Syarifah Hafizah
NIP. 19610803 198008 2 001

Peniwati
NIP. 19591120 198201 2 005

